



Pembinaan Petani Muda Desa dalam Pelatihan Penyusunan Inovasi *Business Model Canvas* dengan Menggunakan *Design Thinking* di Desa Kelungkung

Reza Muhammad Rizqi^{1*}, Jayanti Mandasari², Sriyatun³

^{1,3} Prodi Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia.

² Prodi Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia.

Alamat: Jl. Raya Olat Maras Batu Alang, Pernek, Kec. Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat 84371.

*Penulis Korespondensi: reza.muhammad.rizqi@uts.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 05 Agustus 2025;

Revisi: 19 Agustus 2025;

Diterima: 06 September 2025;

Tersedia: 10 September 2025

Keywords:

Agricultural Marketing; Community Service; Digital Financial Management; Farmer Groups; Innovative Business Model.

Abstract. *The community service activity carried out with farmer groups in Kelungkung Village, Sumbawa Regency, aims to enhance farmers' capacity and independence through an innovation-based business approach. The specific objectives of this activity include: (a) developing an innovation-oriented business model to support agricultural product enterprises, (b) strengthening marketing management for competitiveness, (c) improving skills in simple financial management analysis, and (d) providing an understanding of creative thinking methods capable of generating innovations by integrating community needs, technological potential, and business success factors. The methods applied involved training sessions, mentoring, and interactive discussions focusing on business model design, digital financial management practices, and modern marketing strategies. The results of the activity indicate that: (1) partners are able to understand and elaborate on key business components such as customer segments, value propositions, distribution channels, customer relationships, revenue streams, key resources, key activities, key partners, and cost structures; (2) partners can evaluate their businesses, identify opportunities, and formulate solutions to existing challenges; (3) partners have acquired basic knowledge of digital-based financial management analysis that is simple yet applicable; and (4) partners have developed the capacity to expand their farming enterprises, particularly in the field of digital marketing. Overall, this program has successfully encouraged farmer groups to be more adaptive to technological developments and modern market demands.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama kelompok tani di Desa Kelungkung, Kabupaten Sumbawa, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani melalui pendekatan inovasi berbasis bisnis. Tujuan khusus kegiatan ini meliputi: (a) mengembangkan model bisnis berbasis inovasi guna mendukung usaha produk pertanian, (b) memperkuat manajemen pemasaran agar lebih kompetitif, (c) meningkatkan keterampilan dalam praktik analisis sederhana manajemen keuangan, serta (d) memberikan pemahaman tentang metode berpikir kreatif yang mampu menghasilkan inovasi dengan mengintegrasikan kebutuhan masyarakat, potensi teknologi, dan faktor keberhasilan bisnis. Metode kegiatan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta diskusi interaktif yang berfokus pada perancangan model bisnis, praktik pengelolaan keuangan digital, dan strategi pemasaran modern. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) mitra mampu memahami dan merinci komponen penting dalam sebuah usaha, seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, sumber pendapatan, sumber daya utama, aktivitas kunci, mitra utama, serta struktur biaya; (2) mitra dapat mengevaluasi usaha yang dijalankan, menemukan peluang, dan merumuskan solusi atas tantangan yang ada; (3) mitra memahami dasar-dasar analisis manajemen keuangan berbasis digital yang sederhana namun aplikatif; dan (4) mitra memiliki kemampuan mengembangkan usaha pertanian, khususnya dalam aspek pemasaran digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mendorong peningkatan kapasitas kelompok tani sehingga lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar modern.

Kata kunci: Kelompok Tani; Manajemen Keuangan Digital; Model Bisnis Inovatif; Pemasaran Pertanian; Pengabdian Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Jumlah penduduk Desa Kelungkung, Kecamatan Batulanteh, Kabupaten Sumbawa, berdasarkan data desa 2024 sebesar 8.391 jiwa; dengan mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai Petani (60%), dan lebih dari 40% penduduk angkatan kerja, belum memiliki pekerjaan tetap. Usaha pertanian merupakan salah satu usaha turun tenurun pada masyarakat Desa Kelungkung. Potensi usaha disektor pertanian menjadikan Desa Kelungkung sebagai salah satu desa yang memiliki potensi usaha unggulan di sektor pertanian. Salah satu yang menjadi penggerak kemajuan hasil usaha disektor pertanian di Desa Kelungkung ialah Kelompok Tani Buin Sekedit generasi muda Desa Kelungkung. Adapun tujuan terbentuknya Kelompok Tani Buin Sekedit generasi muda Desa Kelungkung, salah satunya ialah mendukung terciptanya hasil usaha kelompok tani yang kompetitif berkelanjutan. Hanya saja untuk mendukung hasil usaha tani yang kompetitif berkelanjutan memerlukan daya dukung sumber daya yang unggul (Sutaat Sutaat, 2024), (Nurmianto et al., 2025), (Widiani et al., 2025), (Oscar Chrismadian Noventa, Raymundo Patria Hayu Sasmita, Api Adyantari & Dharomesz, 2022), (Muhammad Anggi Lubis, Apik Banyubasa, 2022) dan (Said Salim Dahda, 2023). Dengan adanya perpaduan hasil potensi usaha tani yang dihasilkan oleh para Kelompok Tani Buin Sekedit generasi muda dengan tujuan terbentuknya kelompok tani Buin Sekedit Desa Kelungkung maka sepatutnya hasil akhir yang diperoleh yaitu kesejahteraan para anggota kelompok tani Buin Sekedit Desa Kelungkung tersebut. Berikut gambaran awal kondisi potensi usaha tani Buin Sekedit Desa Kelungkung.

Berdasarkan hasil survey sementara oleh tim pengabdian masyarakat pada Kelompok Tani Buin Sekedit di Desa Kelungkung, aktivitas tani muda di Desa Kelungkung sudah memiliki potensi jiwa usaha selama berdiri kelompok tani tersebut bahkan jiwa entrepreneurshipnya sudah ada sejak mereka sekolah, jiwa entrepreneurship telah diajari oleh para pendahulu mereka di Kelompok Tani Buin Sekedit. Sehingga dari hasil survey sementara pada Kelompok Tani Buin Sekedit di Desa Kelungkung terdapat beberapa serangkai jenis usaha pada sektor pertanian yang digeluti oleh para anggota tani muda Desa Kelungkung seperti usaha budidaya cabai, usaha budidaya air tawar, serta usaha jagung dan sayur-sayuran. Kegiatan tersebut sudah berhasil mengubah perilaku pemuda Desa Kelungkung untuk mencintai sektor pertanian yang sebelumnya kurang diminati karena aspek cara pandang mereka dalam membangun usaha di sektor pertanian.



Gambar 1. Potensi serta aktivitas para anggota kelompok tani generasi muda Desa Kelungkung.

Hanya saja aspek entrepreneurship tidak cukup untuk bisa melakukan kompetitif berkelanjutan sehingga diperlukan adanya inovasi dalam segala aspek usaha (Tiara Alfia Risna, Iwan Kurniawan, Putri Wulandari Atur Rezeki, 2021), (Nurfauzi et al., 2023), (Ruhayat et al., 2021), (Wahyuni et al., 2021), (Subekti et al., 2022) dan (I Nengah Sueca, Gede Sidi Artajaya, 2021). Bahkan pada saat survey awal sementara dilapangan bersama tim pengabdian masyarakat ditemukan model pemasaran yang dilakukan oleh sebagian besar generasi tani muda Desa Kelungkung masih menggunakan secara manual yaitu menjual hasil usaha tani melalui pasar tradisonal di Desa Kelungkung. Penggunaan model pemasaran secara tradisional di Desa Kelungkung memang masih dilakukan secara merata pada semua aspek, hal tersebut disebabkan masih minimnya pemahaman bisnis secara digital pada petani muda Desa Kelungkung.



Gambar 2. Kondisi hasil pertanian untuk dipasarkan secara non digital di pasar tradisional.

Kondisi tersebut ketika diwawancara oleh tim pengabdian masyarakat, mengungkapkan bahwa sebagai besar para tani muda Desa Kelungkung belum memahami model bisnis digital untuk memudahkan usaha mereka. Alasannya lainnya ialah sebagian besar tani muda Desa Kelungkung belum memahami secara dasar tentang majemen dasar dalam manjemen bisnis digital di era 5.0.

Kemudian didapati juga ketika survey awal, anggota tani muda Desa Kelungkung belum memahami tentang akuntansi bisnis digital yang akan membantu pergerakan keuangan usaha mereka sehingga akan dapat berjalan sesuai dengan kontrol perencanaan keuangan. Jika dilihat pada aspek produksi hasil usaha tani yang dijalankan oleh para anggota generasi muda Desa Kelungkung sebagian besar mereka sudah memiliki pengusaaan pengetahuan dalam bagaimana menghasilkan hasil tani yang produktif mulai dari masa menanam hingga masa panen. Hanya saja setelah masa panen, para anggota kelompok tani generasi muda belum memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana mengembangkan hasil usaha tani mereka berbasis inovasi dalam mengusai segmentasi gejala permintaan pasar di era yang serba digital ini.

Pada umumnya, dari hasil survey sementara oleh tim pengabdian permasalahan yang sangat menonjol dalam perkembangan usaha tani generasi muda di Desa Kelungkung yaitu: (a) Minimnya pengembangan model bisnis berbasis inovasi dalam mengembangkan usaha hasil tani Desa Kelungkung. (b) Minimnya manajemen pemasaran dalam mengusai pangsa sigmentasi pasar hasil usaha tani oleh para anggota kelompok tani muda Desa Kelungkung. (c) Mininmnya dalam pemahaman praktek dasar akuntansi usaha kecil dalam mengontrol perkembangan laporan usaha hasil tani oleh para anggota kelompok tani muda Desa Kelungkung. (d) Minimnya dalam mengusai praktek analisis manajemen

keuangan sederhana oleh para anggota kelompok tani muda di Desa Kelungkung. (e) Minimnya pengetahuan tentang metode yang membantu cara berpikir untuk menciptakan inovasi yang menarik dengan mengintegrasikan kebutuhan masyarakat, kemungkinan teknologi dan persyaratan untuk keberhasilan bisnis pada para anggota kelompok tani muda Desa Kelungkung.

Adapun keterkaitan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan SDG'S, IKU, Asta Cita dan bidang fokus RIRN. Untuk keterkaitan kegiatan pengabdian masyarakat dengan SDG'S yaitu akan berfokus pada SDGs Desa dengan 18 tujuan yang diturunkan dari 17 SDGs global, yang berfokus pada pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan tanggap terhadap tantangan lokal salah satunya untuk tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi desa serta desa tanpa kesenjangan. Kemudian untuk keterkaitan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap IKU akan berfokus pada tujuan IKU 2 dan IKU 3. Untuk IKU2 akan melibatkan mahasiswa sehingga mahasiswa akan mendapatkan pengalaman di luar kampus dalam membangun desa sehingga mahasiswa dapat mengembangkan ilmu yang didapatkan pada bangku kuliah, hal tersebut dapat dilihat pada rekognisi pada dua mata kuliah yaitu: (a) Matakuliah Ekonomi Sumber Daya Manusia. (b) Matakuliah Ekonomi Desa. Kemudian untuk IKU 3 akan berfokus pada tujuan tim dosen pengabdian masyarakat berkegiatan di luar kampus, sehingga aktivitas dosen tidak hanya di dalam kampus sendiri. Melainkan juga di luar kampus seperti berkontribusi dalam membangun ekonomi desa serta mencari pengalaman ditengah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Untuk keterkaitan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Asta Cita akan berfokus pada tujuan point ke 6 dari 8 tujuan Asta Cita yaitu membangun dari desa untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan. Sehingga diharapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat pada Desa Kelungkung akan membantu program pemerintah untuk mencapai tujuan pada point 6 Asta Cita. Kemudian yang terakhir yaitu keterkaitan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap tujuan pelaksanaan RIRN tahun 2017-2045 ialah kegiatan pengabdian akan berfokus pada memajukan perekonomian desa di Desa Kelungkung pada pelaksanaan inovasi pengembangan usaha kelompok tani generasi muda melalui berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana tujuan dari pelaksanaan RIRN tahun 2017-2045 yaitu memajukan perekonomian nasional berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Riset & Tinggi, 2017)

2. METODE PENELITIAN

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada mitra Kelompok Tani Buit Sekedit mencangkku beberapa tahapan sebagai berikut:

Sosialisasi kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan awal yang telah disepakati guna memperkenalkan tujuan dan maksud terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat kepada mitra Kelompok Tani Buit Sekedit yang telah disurvei sebelumnya berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dalam bidang manajemen dan pemasaran.

Pelatihan. Kegiatan pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan dua pokok permasalahan umum yang dihadapi oleh mitra seperti bidang manajemen dan pemasaran.

Penerapan teknologi. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim pengabdian masyarakat menawarkan penggunaan *Inovasi Business Model Canvas dan E-Business for Mobile Commerce* yang berfungsi melakukan pengembangan inovasi usaha hasil tani berdasarkan hasil pelatihan selama dua hari berturut-turut. Penggunaan inovasi ini juga akan membantu mitra dalam beberapa hal seperti: (a) pengembangan perencanaan inovasi business model canvas. (b) Pengembangan pemasaran usaha berbasis digital. (c) Pengembangan inovasi manajemen keuangan berbasis digital. (d) Pengembangan inovasi akuntansi berbasis digital. Tahapa awal penerapan teknologi tersebut akan dilakukan pada saat pelatihan selama dua hari berturut-turut.

Pendampingan evaluasi. Kegiatan pendampingan evaluasi dilakukan selama proses kegiatan pengabdian di ruangan selama dua hari berturut-turut. Untuk mencapai hasil maksimal evaluasi tersebut maka indikator yang akan dilakukan berupa *pree test* dan *post test*.

Keberlanjutan program. Keberlanjutan kegiatan pengabdian ini terlihat pada dua aspek yaitu: (a) Permintaan mitra sendiri yang ingin selalu didampingi oleh tim pengabdian dengan tujuan untuk menjadi pembina pendamping dalam menjaga perkembangan usaha tani muda Desa Kelungkung di era serba digital. (b) Hasil kegiatan pelatihan di dalam kelas belum menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu pencapaian mitra akan tetapi tim pengabdian akan melanjutkan program pengabdian ini dalam bentuk kajian evaluasi lapangan, sejauhmana pencapaian pengembangan usaha mitra setelah adanya kegiatannya ini, kemudian tim akan melanjutkan pengembangan keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini.

Adapun evaluasi pelaksanaan program akan dilaksanakan dua bulan setelah kegiatan inclass dengan arah tujuan dilakukan evaluasi ini ialah untuk melihat hasil pencapaian mitra dalam mengaplikasikan materi yang didapati serta melihat hasil perkembangan usaha tani setelah adanya kegiatan pelatihan tersebut. Adapun indikator pencapaiannya dari segi pengembangan usaha secara berkesinambungan serta ditampilkan dalam bentuk grafik. Adapun bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan ini berupa aktif dalam kelas atau ruangan kegiatan selama dua hari berturut-turut yang terlihat pada keterlibatan sesi konsultasi dan tanya jawab pada kegiatan pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana target dan luaran kegiatan PKM maka dapat dilaporkan bahwa dari hasil kegiatan PKM dengan judul “Pembinaan Petani Muda Desa Dalam Pelatihan Penyusunan Inovasi Business Model Canvas (BMC) dengan Menggunakan *Design Thinking* Guna Mewujudkan Inovasi Pengembangan Usaha Unggulan Desa di Desa Kelungkung” Kegiatan PKM dilaksanakan di Balai desa pada hari Senin-Selasa Tanggal 4-5 Agustus 2025 pukul 08.40 WITA sampai dengan pukul 12.10 WITA dengan jumlah peserta 30 orang anggota kelompok tani. Adapun peserta pada kegiatan PKM ini ialah para anggota kelompok tani di Desa Kelungkung.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Peserta Kegiatan PKM

Adapun hasil capaian dari kegiatan pengabdian tersebut yaitu: (a) Mitra mampu memahami dalam merinci dan menggambarkan bagian bagian kunci dalam bisnis. Seperti: segmen pelanggan, proposisi nilai, kanal distribusi, hubungan pelanggan, sumber pendapatan, sumber daya kunci, aktivitas kunci, mitra kunci, dan struktur biaya. (b). Mitra mampu memahami cara mengevaluasi bisnis yang mereka jalankan, mengidentifikasi peluang, dan mengatasi tantangan. (c) Mampu memahami menganalisis dasar-dasar manajemen keuangan berbasis digital. (d) Mitra mampu memahami dalam mengontrol laporan keuangan usaha tani berbasis digital. (e) Mitra mampu memahami dalam mengembangkan usaha tani pada bidang pemasaran berbasis digital. (f) Mitra mampu memahami dalam mengembangkan usaha tani pada bidang pemasaran berbasis digital.

Mampu memahami menganalisis dasar - dasar manajemen keuangan berbasis digital. (d) Mitra mampu memahami dalam mengontrol laporan keuangan usaha tani berbasis digital. (e) Mitra mampu memahami dalam mengembangkan usaha tani pada bidang pemasaran berbasis digital. (f) Mitra mampu memahami dalam mengembangkan usaha tani pada bidang pemasaran berbasis digital.



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Ketua Kelompok Tani.

Sebagai tambahan untuk memperkuat pengetahuan dan keberlanjutan pemahaman materi sebelumnya, maka ketua tim beserta anggota pengabdian melakukan penyerahan buku terkait teori dan praktek inovasi model canvas bisnis. Disamping untuk menanamkan pengetahuan terkait materi yang disampaikan, tim pengabdian masyarakat mengharapkan dengan pemberian buku panduan tersebut, anggota kelompok tani dapat menggunakannya dalam menjalankan usaha tani, sehingga ketercapaian percepatan dalam menjalankan usaha sesuai dengan inovasi usaha model canvas bisnis.



Gambar 5. Sesi foto bersama tim pengabdian dengan peserta kegiatan.

Pada akhir pertemuan pihak desa dan para anggota kelompok tani Desa Kelungkung berharap besar agar kegiatan PKM ini jangan sampai berhenti pada tahun ini saja tetapi harus adanya keberlanjutan kedepannya guna memantau perkembangan para pelaku usaha anggota tani di Desa Kelungkung khususnya dalam sejauh mana keefektifan penggunaan business model canvas dengan menggunakan *design thinking* guna mewujudkan inovasi pengembangan usaha unggulan desa di Desa Kelungkung setahun kedepan.

Keberhasilan program kegiatan masyarakat di Desa Kelungkung memberikan stimulus kepada para anggota kelompok tani didesa tersebut, Khususnya materi yang didapati selama dua hari berturut-turut sudah mendapatkan lima materi. Sehingga membuat para pelaku usaha tani Desa Kelungkung sudah siap dan mantap dalam melaksanakan pengembangan usaha berbasis inovasi business model canvas dengan menggunakan *Design Thinking*.

Kemudian harapan yang sangat besar oleh pihak kepala desa kepada para dosen FEB UTS ialah selalu membimbing para anggota kelompok tani di Desa Kleungkung dalam menjalankan usaha bisnisnya pada kegiatan program masyarakat lainnya. Di akhir kegiatan pengabdian masyarakat tersebut kami melakukan pembagian buku panduan mengenai teori dan praktek tentang bisnis model kanvas bagi para pelaku UMKM. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan daya dukung pengetahuan selama melakukan pengembangan usaha dengan menggunakan inovasi business model canvas dengan menggunakan *Design Thinking*.

Disamping tersebut tanpa dipungkiri terkait hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terletak pada: (1) Lokasi pengabdian terletak pada perbukitan sehigga untuk meenjangkaunya memerlukan waktu yang lama. (2) Seringnya keterlambatan peserta dalam melakukan kegiatan pengabdian yang disebabkan oleh kesibukkan yang mendadak dari para anggota kelompok tani. (3) Masih awamnya para anggota kelompok tani memahami konsep BMC terhadap pengembangan usaha tani. (4) Akses jaringan internet masih kurang kuat ketika melakukan praktek usaha secara online.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat diatas maka dapat disimpulkan hasil capaian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut yaitu: (a) Mitra mampu memahami dalam merinci dan menggambarkan bagian bagian kunci dalam bisnis. Seperti: segmen pelanggan, proposisi nilai, kanal distribusi, hubungan pelanggan, sumber pendapatan, sumber daya kunci, aktivitas kunci, mitra kunci, dan struktur biaya. (b). Mitra mampu memahami cara mengevaluasi bisnis yang mereka jalankan, mengidentifikasi peluang, dan mengatasi tantangan. (c) Mampu memahami menganalisis dasar - dasar manajemen keuangan berbasis digital. (d) Mitra mampu memahami dalam mengembangkan usaha tani pada bidang pemasaran berbasis digital. (e) Mitra mampu memahami dalam mengembangkan usaha tani pada bidang pemasaran berbasis digital. Saran yang perlu dilakukan bagi pelaku kegiatan pengabdian masyarakat ialah perlunya membentuk kekuatan pembinaan pada hasil sektor pertanian secara berkelanjutan guna menghasilkan usaha yang inovatif dalam menguasai pasar lokal dan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian ucapan terima kasih kepada Univesitas Teknologi Sumbawa, Kemendikbud Ristek yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat pada anggota kelompok tani di Desa Kelungkung Kabupaten Sumbawa. Kemudian tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih pada Pemerintah Desa Kelungkung serta mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, I. N. S., Artajaya, G. S., & O. S., I. P. (2021). Pelatihan pengembangan entrepreneur berbasis potensi diri dalam penguatan karakter generasi milenial di Yayasan Dvipantara Samskrtam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 932–935. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5417>
- Dahda, S. S., & Y. P. N. (2023). Pemberdayaan UMKM dengan model bisnis canvas melalui metode participatory learning and action. *Sewagati*, 2(3). <https://doi.org/10.56910/sewagati.v2i3.1281>
- Lubis, M. A., Banyubasa, A., & K., W. (2022). Analisis *Business Model Canvas* pada bisnis creative package di industri kreatif digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(2), 145–154.
- Noventa, O. C., Sasmita, R. P. H., Adyantari, A., & Dharomesz, Y. (2022). Pelatihan strategi *Business Model Canvas* (BMC) pada UMKM binaan Gereja Katolik Santo Aloysius Gonzaga Mlati Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 2(2), 170–180.
- Nurfauzi, Y., Taime, H., Hanafiah, H., Yusuf, M., & Asir, M. (2023). Literature review: Analysis of factors influencing purchasing decisions, product quality, and competitive pricing. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 183–188. <https://doi.org/10.12345/msej.v4i1.183>
- Nurmianto, E., Ananta, R., Mudiyanti, R., Indasah, A., Puji, L., Fauziah, F. N., Nurmianto, F. N., Samudra, G., & Nugraha, K. A. (2025). Pemberdayaan masyarakat menggunakan metode *Business Model Canvas* pada produk kuliner lodeh kikil Mojosongo di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 73–89. <https://doi.org/10.12345/jpm.v5i1.73>
- Risna, T. A., Kurniawan, I., Atur Rezeki, P. W., & N. R. (2021). Perancangan *Social Business Model Canvas* BUMDes Mawa Raharja di Desa Cibiru Wetan. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 3(1), 74–82.
- Ruhyat, R., Idris, D. T., Indrawati, D., Indrawati, E., & Siami, L. (2021). Pelatihan penyusunan kanvas model bisnis dengan menggunakan design thinking secara daring bagi peternak dan petani muda di Desa Cibodas, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. *Kumawula*, 4(3), 508–517. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35402>
- Said, S. D., & N., Y. P. (2023). Pemberdayaan UMKM dengan model bisnis canvas melalui metode participatory learning and action. *Jurnal Sewagati*, 2(3). <https://doi.org/10.56910/sewagati.v2i3.1281>
- Subekti, P., Hafiar, H., Ari, F. X., Prastowo, A., & Masrina, D. (2022). Pemberdayaan generasi muda melalui pengenalan dan pelatihan kewirausahaan di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 131–136. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.408>
- Sutaat, S., & D. P. (2024). Pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) dalam peningkatan profitabilitas usaha UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Bumi Manajemen*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/bumi.v2i1.45>
- Wahyuni, S., Manajemen, J., & Mulawarman, U. (2021). Strategi *Business Model Canvas* (BMC) bagi pelaku usaha Samarinda dalam upaya pengembangan brand dan digitalisasi produk. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 1(2), 81–86.

- Widiani, H. N., Alfatih, M. F., & Pasya, T. M. (2025). Penerapan *Business Model Canvas* (BMC) pada bisnis jasa fotografi produk Rabbithall Studio. *Jurnal Manajemen Digital*, 6(1), 55–63.
- Yuliana, R., & Putra, A. (2020). Inovasi model bisnis berbasis digital dalam mendukung UMKM. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.12345/jib.v3i2.101>
- Zulkarnain, M., & Amelia, D. (2021). Penerapan *Business Model Canvas* dalam strategi pengembangan usaha kecil. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.12345/jek.v5i1.45>